

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan kita di masyarakat hal tersebut sangat berguna karena dari pendidikan bisa memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan sesuatu dengan benar. Pendidikan yang baik berawal dari tingkatan pendidikan dasar yaitu SD dan SMP juga pendidikan menengah yaitu SMA dan SMK. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan. Di sekolah ada seorang guru yang berperan sangat penting untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas yang bisa bersaing di perkembangan jaman. Seorang guru dalam menyampaikan proses pembelajaran menggunakan suatu strategi yang tepat agar mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut yang efektif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri sehingga siswa tersebut dapat memperoleh hasil akhir belajar secara maksimal. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru dapat menggunakan suatu strategi atau disebut pendekatan yang tepat bagi siswa agar materi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik.²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu bidang studi yang menyatakan bahwa manusia bagian dari anggota masyarakat yang termasuk kedalam aspek sosial. Adanya hal tersebut pembelajaran IPS tidak hanya menuntut anak dari segi pengetahuannya saja berdasarkan materi yang telah diberikan guru akan tetapi juga mengajarkan kepada siswa kehidupan masyarakat. Adanya hal tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan dari segi kognitif, efektif, dan keterampilan dalam bersosialisasi di dalam sekolah maupun di dalam masyarakat kelak nanti karena setelah proses pembelajaran di sekolah telah selesai, siswa akan berkehidupan langsung

² Dedi Irawan Zebua, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Moro'o*, Didaktik, Vol 13 No 2 Oktober 2019, hal.

di dalam masyarakat yang akan menghadapi permasalahan – permasalahan yang ada di lingkungannya.³ Berdasarkan teori yang di ungkapkan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam *Journal. IOP. Convergence Series : Earth and Environmental Science Vol1* bahwa :

Learning is an activity to help students to gain new knowledge from the teacher.

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan menolong siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta ilmu baru yang berasal dari guru.⁴ Menerapkan suatu proses pembelajaran seorang guru dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sedangkan selama ini dengan pembelajaran IPS yang sudah terdoktrin kepada siswa bahwa pembelajaran IPS pembelajaran yang membosankan dan penuh menghafal materi yang cukup banyak yang hanya berasal dari buku. Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat solusi yang bisa digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi HOTS. Menurut Resnick HOTS merupakan proses dengan berpikir yang kompleks (lengkap) dalam menguraikan atau menjelaskan suatu materi yang sudah ada, dimana dengan membuat suatu kesimpulan, membangun representasi atau menelaah dengan pikirannya sendiri, menganalisis sebuah permasalahan dan membangun hubungan dengan aktifitas kehidupan yang paling dasar.⁵

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang dialami oleh negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini berdampak pada pendidikan dimana pendidikan dilakukan di rumah dengan tujuan untuk mengurangi rantai penyebaran virus covid-19. Padahal kegiatan pembelajaran di sekolah

³ Tarneo duk, *Kajian IPS SD*. (Jakarta : Dirjen Dikti. Depdiknas), hal. 36

⁴ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Effect of Thinking Skill-Bases Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies : A Quasi-Experimental Study On Grade VIII Students og MTSN 6 Tulungagung*, *Journal IOP Convergence Series : Earth and Environmental Science Vol. 485 2020*, hal. 1

⁵ Yoki Ariana, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. 2018, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 5

menurut siswa sangat menyenangkan bisa saling berinteraksi antara guru dengan siswa sehingga terbentuk keterampilan sosial. Adanya hal tersebut sesuai dengan arahan pemerintah proses pembelajaran dilakukan dengan online menggunakan kemajuan teknologi. Adanya hal tersebut seorang guru membutuhkan bahan ajar yang mendukung adanya kondisi seperti ini yang bisa digunakan dalam meningkatkan minat proses belajar siswa agar mendapatkan hasil maksimal.⁶

Setiap proses pembelajaran guru pasti membutuhkan media pembelajaran maupun bahan belajar. Terdapat pengertian dari bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang berguna agar mempermudah siswa tersebut dalam mendapatkan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar baik dalam pembelajaran kelompok maupun pembelajaran individu. Hal ini bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di rumah hal tersebut mempermudah guru dalam memberikan materi yang dipelajari siswa di rumah secara mandiri.⁷

Berdasarkan data hasil pra observasi menggunakan metode wawancara dan angket yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 dengan guru IPS SMPN 1 Ngantru Tulungagung ibu Dra. Endang Sulistyani M. Pd. Ditemukan bahwa guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan sumber belajar berupa buku paket jarang menggunakan media lain mengingat proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Buku paket merupakan sumber pembelajaran yang wajib digunakan oleh guru yang berasal dari sekolah.⁸ Adanya hal tersebut pembelajaran berlangsung dengan membosankan guru perlu mempunyai kreatifitas dalam menyampaikan materi

⁶ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid 19 pada Pendidikan di Indonesia :Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta Vol 7 No 5 2020 ISSN : 395402, hal. 3

⁷ Undang Rosidin, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII di Bandar Lampung*, Vol 1 No 1 2014, hal. 3

⁸ Wawancara dan Angket bersama narasumber bu Endang Sulistyowati guru IPS SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung tanggal 25 Maret 2021
https://docs.google.com/forms/d/13cRsK1CcDtd2MT7iaW5HqKREAW5C2iTUjJJuBiSGboY/edit?usp=drive_web

pembelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam *Journal Of English Language Teaching and Linguistics* bahwa :
a teacher needs creativity during learning so that students do not get bored easily during learning.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa seorang guru memerlukan kreatifitas pada saat kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran.⁹ Dengan guru memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik kepada siswa menumbuhkan minat belajar bagi siswa sehingga termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga mengumpulkan data pra observasi yang telah dilakukan pada tanggal 7 April 2021 melakukan wawancara melalui *wattshap* dan menggunakan angket dengan lima belas orang anak kelas IX memperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran IPS guru memberi tugas dengan memiliki rentang waktu yang sudah ditentukan dan acuan belajar yang digunakan siswa hanya buku paket saja sehingga kurang adanya sumber lain yang seharusnya bisa mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online juga memiliki beberapa kendala jika terjadi pemadaman listrik sinyal menjadi hilang sehingga bisa menghambat pembelajaran online. Proses pembelajaran guru banyak menggunakan *whatsapp* grup. Untuk memperoleh sumber belajar alternatif, siswa sangat tertarik dengan e-modul yang saya tawarkan.¹⁰ Dengan melakukan hal tersebut juga dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Ngantru menggunakan sistem rolling kelas yaitu kelas unggulan 9J-9A yang dimana untuk memberikan perhatian khusus kepada anak yang kurang mampu memahami materi pembelajaran.

⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Using Lokal Drama in Writing and Speaking : ELF Learners Creative Expression*, *Journal Of English Language Teaching and Linguistics*, 2016, hal. 53

¹⁰ Wawancara dan Angket bersama narasumber siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung tanggal 7 April 2021
<https://docs.google.com/forms/d/1QYrGogoFyXTh7H2qacfgYSvmlDs2F2aFcMexTzaEkN8/edit#responses> .

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	82 - 100	A	21	85%	Tuntas
2	82 - 72	B	8		
3	72 - 60	C	5	15%	Tidak Tuntas
4	< 60	D	0		

Sumber : Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil IPS Kelas IX-I SMP

Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Tabel 2.1 tersebut menunjukkan terdapat hasil belajar yang rendah terhadap siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang memiliki nilai kriteria tuntas ($KKM > 72$). Untuk menangani hal tersebut pihak sekolah mensiasati menggunakan sistem rolling kelas agar pembelajaran yang dilakukan dapat merata ke setiap siswa. Kemampuan setiap siswa berbeda – berbeda sehingga bagi siswa yang kurang mampu dalam menerima materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung guru dapat memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dapat ditunjang dengan menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

Adanya bahan ajar tersebut bertujuan agar siswa menjadi mandiri yang tidak terpaku pada guru saja dalam menerangkan materi. Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Pernyataan tersebut selaras dengan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati bahwa :

The teacher can understand the various characters of students by analyzing student needs.

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa guru dapat memahami setiap individu karakter siswa yang bermacam – macam dengan cara menganalisis kebutuhan siswa.¹¹ Adanya bahan ajar tersebut diharapkan dapat

¹¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Redesign Instructional in Teaching English of Elementary Schools' Students : Developing Minimum Curriculum*, Proceeding Telfin 61st International Conference, UNS SOLO, 2015, hal. 927-931

menjadi pemicu agar siswa aktif dalam pembelajaran terutama IPS. Adanya hal tersebut perlu dibutuhkan bahan ajar atau modul yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang dipelajarinya sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri di rumah dalam kondisi pandemi.¹²

Penelitian Dwinta Octiara (2017), penelitian ini menunjukkan pengembangan bahan ajar pelajaran IPS penting dilakukan sebagai pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai alat evaluasi juga berguna untuk memudahkan bagi siswa memahami materi pada kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa hal tersebut dibuktikan dengan uji validasi serta uji coba lapangan yang menunjukkan bahan ajar layak digunakan.¹³ Penelitian Aufa Nur Fahmidah (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modul elektronik masuk kedalam kategori baik digunakan dalam proses pembelajaran siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi sebesar 85,95% dan uji lapangan sebesar 86,8% termasuk praktis digunakan dalam pembelajaran.¹⁴

Penelitian lain dilakukan oleh Yunike Sulistyosari mengungkapkan bahwa pengembangan bahan ajar IPS dapat mendukung pembelajaran siswa sehingga meningkatkan minat belajar siswa secara maksimal.¹⁵ Penelitian lain dilakukan oleh Edi Wibowo (2018) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa e-modul dapat digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan tahap validasi ahli materi dan ahli Bahasa memperoleh nilai kriteria baik. Respon guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan memperoleh nilai sebesar 3,64 dan respon siswa memperoleh 3, 49% hal tersebut menunjukkan e-modul dapat digunakan dalam proses

¹² Evi Wahyu Wulan Sari, *Pengembangan E – modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal untuk Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 12 No 1 2018 ISSN 1907-9990, hal. 2

¹³ Dwinta Octiara, *Pengembangan Bahan Ajar IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Kelas VII SMP*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2017, hal. 5

¹⁴ Aufa Nur Fahmidah, *Pengembangan Bahan Ajar E-modul Interaktif Berbasis Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTSN 4 Tulungagung*, Skripsi IAIN Tulungagung 2021, hal. 105

¹⁵ Yurike Sulistyosari, *Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS pada SMP/MTS SE-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*, Prodi Pendidikan IPS FIS UNNES Harmony Vol 3 No 2, hal. 183

pembelajaran. Studi tersebut menganalisis tentang penerapan serta pengaruh bahan pembelajaran kepada guru dan siswa yang hanya meningkatkan efektifitas dan minat belajar bagi siswa pada kegiatan pelajaran IPS saja tanpa adanya produk bahan pembelajar berupa modul elektronik, penelitian ini melakukan sebuah penelitian yang menggunakan sumber belajar berupa pengembangan sebuah bahan pembelajaran berupa modul elektronik pada pelajaran IPS pada materi interaksi anta negara Asia dan negara lainnya kelas IX yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa e-modul disertai dengan materi gambar, audio dan video sehingga menarik minat belajar seorang siswa.

Penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran menjadi solusi dalam meningkatkan minat kegiatan belajar bagi seorang siswa dan sebagai alternati yang dapat digunakan guru untuk memperoleh materi pembelajaran. Bahan ajar dalam hal ini bisa menggunakan sumber dari modul elektronik. Bahan pembelajaran berupa modul elektronik merupakan buku elektronik berupa teks, gambar, audio dan video. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam Jurnal Bahasa Lingua Scientie Vol 2 No 1 bahwa :

The existence of videos used in e-module teaching materials can help students' understanding level, so that the process of using teaching materials becomes effective.

Pernyataan diatas mengandung pengertian bahwa Adanya video yang digunakan dalam bahan ajar e-modul mampu membantu tingkat pemahaman siswa sehingga proses menggunakan bahan ajar menjadi efektif digunakan.¹⁶ Adanya penggunaan e-modul dapat meningkatkan minat belajar siswa.¹⁷

¹⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *The Progres of The First Semester Students in Listening Skill*, Jurnal Bahasa Lingua Scientie Vol 2 No 1, 2010, hal 13-21, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/is/article/view/2095/pdf>.

¹⁷ IM Suarsana, *Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*, Vol 2 No 2 Oktober 2013 ISSN 2303-288X, hal. 9

Berdasarkan penelitian dari Albadrotus Tsaniyah (2018), penggunaan bahan ajar yang digunakan layak digunakan sebagai bahan ajar karena melalui tahapan uji validasi serta telah diujicobakan di lapangan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸ Berdasarkan penelitian lain dari Ririn Dwi Agustin dan Shandi Pratama (2018) mengungkapkan pengembangan bahan pembelajaran e-modul digunakan saat kegiatan belajar dan telah melalui tahap validasi dan uji coba terhadap siswa yang menghasilkan efektifitas dan praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan penelitian lain dari Lutfiyatur Rokhmah menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar modul layak digunakan dalam kegiatan guru memberikan materi pembelajaran hal tersebut berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran IPS memperoleh hasil sebesar 80% dari ahli media, ahli materi memperoleh 77,5 % dan guru mata pelajaran IPS memperoleh 85,78% berdasarkan hasil tersebut menunjukkan pengembangan modul telah valid dan dapat digunakan.²⁰ Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penggunaan bahan ajar berupa e-modul dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena sebagai alternatif siswa dalam memperoleh sumber belajar. Kemudian dengan adanya e-modul tersebut meningkatkan minat belajar siswa karena penggunaan e-modul merupakan pembelajaran yang sangat menarik sehingga berimbas pada hasil akhir siswa yang maksimal. Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar menggunakan teori Roscoe (1975).

¹⁸ Albadrotus Tsaniyah, *Pengembangan Media Flipbook Maker pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim 2018, hal. 108

¹⁹ Ririn Dwi Agustin dan Shandi Pratama, *E-modul dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Flip PDF Profesional pada Materi Persegi dan Persegi Panjang*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018, hal. 32

²⁰ Lutfiyatur Rokhmah, *Pengembangan Bahan Ajar Modul IPS Semester II dengan Media E-book Berbasis Aplikasi Office Sway untuk Guru IPS Kelas VII di MTSN 6 Tulungagung*, Skripsi IAIN Tulungagung 2021, hal. 2

Penggunaan bahan ajar e-modul yang berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) dapat dijadikan salah satu resolusi untuk menunjang proses pembelajaran secara online yang bisa diakses guru atau siswa dengan mudah. Karena mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa dan melalui metode *High Order Thinking Skill* (HOTS) siswa dapat berpikir dengan tingkat tinggi menganalisa sebuah materi pembelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Kurikulum yang sedang digunakan di SMPN 1 Ngantru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu mencapai keberhasilan siswa pada bidang ilmu pengetahuan dan memiliki karakter mulia juga memiliki wawasan kebangsaan nasional. Adanya kurikulum yang digunakan ditambah dengan metode pembelajaran *High Order Thinking Skill* (HOTS) membuat peserta didik terampil dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga mampu membantu memecahkan suatu masalah yang ada.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan menggunakan judul “Pengembangan Bahan Ajar E-modul Berbasis HOTS dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang ditemukan di latar belakang masalah dalam kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap memahami materi pembelajaran IPS.
2. Kurangnya keaneka ragaman menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dapat menyebabkan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.
3. Kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.
4. Kurangnya pengembangan media yang dibutuhkan untuk memvisualisasikan materi proses belajar.

C. Batasan Masalah

Setelah melakukan idintifikasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan pembatasan dalam penelitiannya digunakan sebagai focus penelitian sebagai berikut :

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa pengembangan media berupa bahan ajar e-modul pembelajaran IPS
2. Pengembangan suatu media proses pembelajaran IPS menggunakan modul elektronik berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* dengan media aplikasi *flip creator*
3. Hanya pokok bahasan materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya yang ditemukan di pelajaran IPS di kelas IX
4. Penelitian dilakukan di sekolah SMP Neger 1 Ngantru Tulungagung
5. Penelitian dilakukan hanya di kelas IX-I

D. Rumusan Masalah

Dari hasil batasan masalah yang telah dijelaskan tersebut oleh karena itu penelitian yang dilakukan ini memperoleh rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar e-modul berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* mata pelajaran IPS materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya pada siswa kelas IX di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2021 / 2022 ?
2. Bagaimana penerapan bahan ajar e-modul pada mata pelajaran IPS materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2021 / 2022?
3. Bagaimana kepraktisan, keefektivan dan kevalidan pengembangan bahan ajar e-modul berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2021 / 2022 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh pengetahuan pengembangan bahan ajar berupa modul elektronik berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* mata pelajaran IPS materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya siswa kelas IX di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2021 / 2022.
2. Untuk memperoleh pengetahuan bagaimana penerapan bahan ajar berupa e-modul pada mata pelajaran IPS materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2021 / 2022.
3. Untuk mengetahui kepraktisan, keefektifan dan kevalidan pengembangan berupa bahan ajar menggunakan e-modul berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* mata pelajaran IPS materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya siswa kelas IX di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2021 / 2022.

F. Spesifikasi

Penelitian berupa pengembangan media ini memiliki tujuan yaitu dapat menghasilkan produk berupa bahan ajar e-modul. Media e-modul ini memiliki fungsi yang dapat digunakan siswa agar dengan mudah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya kelas IX SMPN 1 Ngantru Tulungagung, spesifikasi produk yang dikembangkan yaitu :

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan modul elektronik yang terdapat materi serta soal – soal latihan IPS materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya kelas IX.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan bagi seorang siswa dalam meningkatkan minat belajar dan memahami materi pelajaran IPS.

3. Media yang akan digunakan sebagai pembelajaran ini di desain berdasarkan karakter siswa sehingga bisa digunakan kelompok maupun mandiri di rumah
4. Desain media pembelajaran ini berupa teks, gambar, video, audio yang digabungkan menjadi modul elektronik
5. Produk akhir berbentuk e-modul bisa di akses melalui handphone, laptop maupun komputer.

G. Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan berupa bahan pembelajaran menggunakan modul elektronik berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran IPS terpadu dalam meningkatkan minat belajar siswa SMPN 1 Ngantru Tulungagung diharapkan dapat memiliki suatu manfaat sebagai berikut ini :

1. Secara Teoritis

Berdasarkan teoritis terdapat media sebagai pembelajaran seperti bahan ajar modul elektronik bisa digunakan membantu memperjelas materi yang masih bersifat abstrak dan bisa digunakan sebagai fasilitas interaksi antara guru dengan murid, memberikan berbagai evaluasi media pembelajaran yang bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi seorang siswa sehingga menumbuhkan minat belajar

2. Praktis

- a. Bagi peneliti bisa mengetahui pengembangan bahan ajar e-modul berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran IPS terpadu di kelas IX.
- b. Bagi kepala sekolah dapat memberikan sumber bahan pembelajaran baru yang diterapkan di sekolah yang berguna memperkaya materi yang digunakan guru sebagai pedoman pembelajaran di kelas IX.

- c. Bagi guru sebagai bahan alternatif pada kegiatan proses pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS yang diajarkan dalam materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya kelas IX.
- d. Bagi siswa dapat memudahkan proses pembelajaran, memotivasi seorang siswa dalam meningkatkan minat dalam proses belajar di pelajaran IPS menggunakan materi yang diajarkan interaksi antar negara Asia dengan negara lainnya kelas IX.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Bahan ajar e-modul berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* mampu membuat seorang siswa meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS yang dapat menganalisis permasalahan yang sedang terjadi
 - b. Adanya bahan ajar e-modul IPS menggunakan metode *High Order Thinking Skill (HOTS)* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran
 - c. Bahan ajar e-modul IPS menggunakan *High Order Thinking Skill (HOTS)* dapat menginspirasi guru menggunakan media tersebut proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien
 - d. Validator yaitu seorang dosen dan guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar dan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan bidang tersebut selain itu terdapat juga terdapat seorang validator ahli yang menguasai media bernaung dalam bidang multimedia.
2. Keterbatasan proses pengembangan yang dilakukan
 - a. Pengembangan berupa bahan pembelajaran menggunakan modul elektronik menggunakan metode *High Order Thinking Skill (HOTS)* bersifat terbatas yaitu berisi mata pelajaran IPS materi interaksi antar negara Asia dan negara lainnya kelas IX
 - b. Pengembangan suatu media ini menggunakan pedoman langkah-langkah menggunakan metode *research and development (R&D)*

dalam buku Sugiyono menurut seorang ahli ternama Robert Maribe Branch yang menerapkan sistem langkah ADDIE, yang memiliki kepanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation* dalam mengembangkan suatu produk.²¹

I. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan kajian secara sistematis yang berguna untuk memperdalam suatu yang di kaji, memperluas suatu materi, dan menyempurnakan sesuatu yang sudah ada menjadi maksimal saat digunakan.²²

b. Bahan Ajar

Bahan pembelajaran merupakan sumber belajar yang memberikan kemudahan untuk digunakan pada siswa untuk mendapatkan informasi saat proses belajar.²³

c. E-Modul

Media e-modul merupakan suatu media yang dapat digunakan secara maksimal sebagai alat dalam membantu proses pembelajaran bagi siswa yang di rancang dengan bantuan media elektronik berisi di dalamnya terdapat materi yang menarik juga tersusun secara sistematis yang dapat digunakan mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran yang sudah ditetapkan.²⁴

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 38

²² *Ibid*, hal. 38

²³ Anisa Fitri, *Pengembangan E-modul Berbantuan Sigil Software pada Materi Relasi Fungsi*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019, hal. 19

²⁴ *Ibid*, hal. 36

d. Metode *High Order Thinking Skill (HOTS)*

High Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pemikiran kritis, kreatif, analisis terhadap suatu informasi dan data dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.²⁵

2. Secara Operasional

Dengan adanya pandemi yang disebut covid-19 ini semua kegiatan proses pembelajaran diwajibkan dilakukan dengan sistem daring atau online dengan tujuan memperputus rantai penyebaran covid-19. Dalam hal tersebut seorang guru dituntut untuk menguasai teknologi dan kreatif dalam penggunaannya. Saat ini pembelajaran melalui internet dengan adanya internet terbukti dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Peneliti mengembangkan produk e-modul berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)*. E-modul ini dibuat dapat mempermudah guru dalam kegiatan proses belajar lebih maksimal dan menggunakan media pembelajaran ini tidak hanya berasal dari buku cetak saja. E-modul dapat digunakan sumber pendamping yang bisa menjelaskan istilah atau pembahasan yang masih abstrak. E-modul juga terdapat evaluasi yang bisa dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam menulis skripsi ini berisi tentang beberapa hal yang di bahas yang memiliki tujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi bahasan. Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi penelitian dan pengembangan yang disusun oleh peneliti.

1. Bagian awal

Bagian awal pada skripsi ini terdiri atas : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar,

²⁵ Nurhidayah Andrajati, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Online Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia*, 2020, hal. 19

daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar dan daftar abstrak.

2. Bagian inti

Bab I pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, identifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab II landasan teori, meliputi : landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis dan penelitian terdahulu

Bab III metode penelitian, terdiri dari : Langkah - langkah penelitian, metode penelitian tahap I dan II

Bab IV hasil penelitian dan pengembangan meliputi : desain awal produk, hasil pengujian tahap pertama, revisi produk, hasil pengujian tahap ke dua, revisi produk, penyempurnaan produk dan pembahasan produk.

Bab V kesimpulan dan saran, meliputi : kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi penelitian dan pengembangan terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang bersangkutan dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.